



---

## Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia pada Talk Show Brownis Dalam Siniar YouTube TransTV

Rabiatul Jannah<sup>1</sup>✉, Jumadi<sup>2</sup>, Dwi Wahyu Candra Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat,  
Indonesia

[jannahrabiatul78@gmail.com](mailto:jannahrabiatul78@gmail.com)

**Abstrak** – Bahasa merupakan bagian penting dari budaya yang berperan dalam perkembangan budaya itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan, terutama di kalangan remaja. Salah satu perubahan yang mencolok adalah penggunaan bahasa gaul, yang sering kali dimaksudkan dalam cara berbicara remaja saat ini. Misalnya, terdapat penyingkatan kata, penambahan huruf pada kata baku, penggunaan angka dalam penulisan, dan berbagai perubahan lain yang mempengaruhi cara berbahasa. Fenomena ini banyak ditemukan dalam acara-acara hiburan, terutama talk show yang ditayangkan di media saat ini. Penggunaan bahasa gaul dalam acara seperti ini sering kali mendominasi dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap perilaku bahasa penontonnya, baik secara positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa gaul yang muncul dalam talk show terhadap perkembangan bahasa Indonesia, mengidentifikasi kosakata bahasa gaul yang sering digunakan, serta mengeksplorasi dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh fenomena ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan katat. Teknik simak bebas libat cakap digunakan di mana peneliti bertindak sebagai pengamat dalam mengamati penggunaan bahasa oleh para informan. Sedangkan teknik katat dilakukan dengan cara mencatat segala informasi yang relevan dari objek yang diteliti.

**Kata kunci** – bahasa gaul, youtube, talk show

**Abstract** – Language is an important part of culture that plays a role in the development of culture itself. As time goes by, Indonesian has experienced many changes, especially among teenagers. One striking change is the use of slang, which is often referred to in the way teenagers speak today. For example, there is abbreviation of words, adding letters to standard words, using numbers in writing, and various other changes that affect the way of speaking. This phenomenon is often found in entertainment programs, especially talk shows broadcast in the media today. The use of slang in programs like this often dominates and has a

significant influence on the language behavior of the audience, both positively and negatively. This research aims to analyze the influence of the use of slang that appears in talk shows on the development of the Indonesian language, identify slang vocabulary that is often used, and explore the positive and negative impacts caused by this phenomenon. The data collection method used in this research is the observe and observe technique. The skillful free-involved listening technique was used where the researcher acted as an observer in observing the informants' use of language. Meanwhile, the katat technique is carried out by recording all relevant information from the object being studied.

**Keywords** – slang, youtube, talk show

## Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa menggunakan bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, pendapat, dan keinginan, baik untuk menyampaikan suatu pandangan maupun memberikan informasi. Sebagai alat interaksi sosial dalam masyarakat, bahasa pada hakikatnya memiliki fungsi social, di mana semua lapisan masyarakat memanfaatkannya. Bahasa tidak hanya dimengerti oleh penutur saja, tetapi lebih efektif jika penutur dan lawan bicaranya sama-sama memahami makna yang disampaikan. Bahasa Indonesia menjadi menarik untuk dibahas lebih mendalam karena menyimpan berbagai hal yang belum diketahui oleh banyak orang (Sari & Irwan, 2021).

Sebagai warga negara Indonesia, kita memakai Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, berfungsi sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi. Berdasarkan fungsinya sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan penting di berbagai media. Bahasa memiliki peran sosial yang krusial. Menurut Firmansyah (2018), berbagai faktor dapat mempengaruhi perubahan dan perkembangan bahasa manusia, salah satunya adalah lingkungan. termasuk teknologi yang sedang berkembang. Namun, penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari kini mulai tergeser dengan bahasa yang digunakan oleh kalangan remaja, yang dikenal sebagai bahasa gaul.

Sering kali, pemakaian Bahasa Indonesia dalam konteks formal dipengaruhi oleh bahasa gaul, yang mengarah pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar. Di media sosial, penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan standar sering ditemukan (Sari & Irwan, 2023). Generasi Z, yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1996-2010 dan berusia antara 11-25 tahun pada tahun 2011, umumnya merupakan pengguna bahasa gaul. Bahasa gaul juga banyak digunakan oleh pelajar dalam komunikasi sehari-hari (Ridlo dkk, 2021).

Bentuk bahasa baru muncul di kalangan remaja akibat pergantian dalam penulisan dan pengucapan Bahasa Indonesia, yang membuat mereka merasa lebih percaya diri saat menggunakannya, yang dikenal dengan bahasa gaul. yang mengurangi kebakuan dalam penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam massa media seperti talk show *Brownis*, bahasa gaul berfungsi sebagai alat untuk menarik perhatian penonton muda yang lebih familiar dengan istilah-istilah tersebut. Penggunaan bahasa gaul di platform seperti YouTube juga memberikan peluang bagi

penonton untuk berkomunikasi dengan pembawa acara secara lebih santai dan akrab. Dampaknya, generasi mendatang mungkin tidak akan lagi mengenal atau menggunakan Bahasa Indonesia sesuai standar kebakuan atau Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), yang dapat menyebabkan mereka kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Fenomena ini yang memotivasi penulis untuk meneliti penggunaan dan pengaruh bahasa gaul terhadap penerapan Bahasa Indonesia di kalangan remaja. (Riadh, 2021).

Dalam berbagai aspek kehidupan manusia, bahasa memainkan peran penting. Wibowo mendefinisikan bahasa sebagai simbol bunyi yang memiliki makna dan diartikulasikan (dihasilkan oleh alat ucap), bersifat arbitrer serta konvensional, digunakan oleh sekelompok manusia untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Menurut Pengabean, bahasa merupakan sistem yang menyampaikan dan menggambarkan apa yang terjadi di dalam sistem saraf. Selain itu, Soejono (2004:30) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi spiritual yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dimanfaatkan manusia untuk bertukar informasi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak diterapkan dengan memperhatikan penggunaan bahasa, tanpa interaksi langsung dengan informan, yang disebut sebagai teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti berfungsi sebagai pengamat saja, memperhatikan cara informan menggunakan bahasa. Sementara itu, metode catat dilakukan dengan mencatat data ke dalam kartu untuk mempermudah analisis, diikuti dengan klasifikasi atau pengelompokan.

Menurut Sugiyono (2005), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis temuan penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena bahasa gaul dalam percakapan Talk Show Brownis. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna memahami dampak penggunaan bahasa gaul.

Dalam menganalisis data, peneliti menerapkan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan mengelompokkan pola-pola bahasa yang digunakan dalam acara tersebut. Proses ini meliputi seleksi, perbandingan, dan pengelompokan data sesuai dengan kategori penggunaan bahasa gaul yang ada. Penelitian ini berfokus pada bagaimana bahasa gaul digunakan dalam komunikasi publik serta dampaknya terhadap bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks generasi muda yang menjadi audiens utama acara tersebut. Populasi penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul dalam Talk Show Brownis di saluran YouTube TransTV.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Bahasa Gaul dalam Talk Show**

Bahasa gaul merupakan bentuk komunikasi informal yang biasanya digunakan oleh kelompok tertentu dalam waktu yang terbatas. Awalnya, bahasa gaul berfungsi

sebagai bahasa sandi yang hanya dipahami oleh kelompok kecil, namun kini telah berkembang menjadi bahasa yang umum digunakan sehari-hari, terutama di kalangan remaja.

Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul terdiri dari sejumlah istilah atau kata yang memiliki makna khusus, unik, dan kadang menyimpang dari makna aslinya, digunakan oleh kelompok subkultur tertentu. Kedua pandangan ini saling melengkapi, di mana yang pertama menyoroti keunikan istilah bahasa gaul, sementara yang kedua menekankan penggunaannya oleh kalangan remaja dan sifatnya yang terus berkembang.

Salah satu sarana yang memiliki peran signifikan dalam meluasnya penggunaan bahasa gaul adalah program acara di televisi, seperti talk show. Talk show *Brownis* yang ditayangkan melalui Siniar YouTube TransTV menjadi salah satu platform yang memperlihatkan penggunaan bahasa gaul secara signifikan. Dalam acara ini, para host maupun bintang tamu sering menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi, yang sebagian besar bersifat informal dan sering kali ditujukan untuk mendekatkan diri dengan pendengar, terutama remaja. Talk show ini juga menarik minat peneliti karena memperlihatkan berbagai jenis bahasa gaul, mulai dari singkatan, akronim, hingga perubahan kata dalam percakapan sehari-hari.

Sasaran pendengar utamanya adalah remaja yang cenderung mendominasi pemakaian bahasa gaul di kehidupan sehari-hari, terutama dalam percakapan dengan teman sebaya. Bahasa gaul yang muncul dalam talk show ini mencerminkan dinamika perkembangan bahasa di kalangan anak muda, di mana kosakata baru terus bermunculan, baik melalui pembentukan kata baru, penggunaan singkatan, akronim, maupun melalui perubahan bunyi dan penghilangan fonem tertentu. Sama halnya dengan perkembangan bahasa gaul di film, talk show *Brownis* juga mengangkat kembali perbendaharaan kosakata gaul yang populer pada saat acara tersebut ditayangkan. Hal ini membuktikan bahwa talk show tersebut menjadi salah satu medium yang aktif dalam menyebarkan bahasa gaul kepada publik, terutama kalangan muda.

Oleh karena itu, analisis terhadap penggunaan bahasa gaul di talk show *Brownis* ini dikelompokkan menjadi tiga unsur utama yang membentuk bahasa gaul meliputi penyakatan, akronim, dan singkatan kata; kata-kata yang mengalami plesetan; serta kata-kata yang mengalami perubahan makna. Bahasa gaul dapat bersumber dari bahasa tradisional, bahkan juga bahasa luar.

### **Analisis Bahasa Gaul pada Talk Show *Brownis* Pada Siniar YouTube TransTV**

Dalam talk show pada episode “*Dicky Diffie Pecah Sama Ayu Ting Ting di Brownis, Geernya Dapet Semua*” banyak sekali ragam Bahasa gaul yang diungkapkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan dalam talk show tersebut. Ragam bahasa gaul pada talk show *Brownis* memiliki karakteristik tertentu, yaitu: ringkas, lincah, dan inovatif. Kata-kata yang dipakai biasanya singkat, sedangkan kata-kata panjang sering disingkat melalui proses morfologi atau digantikan menggunakan istilah yang lebih sederhana.

**Tabel 1.** Data Kosakata Bahasa Gaul

No.	Data	Bentuk Asal	Pembicara
1.	Keknya	Sepertinya	Ivan
2.	Gua, gue	Saya	Ivan
3.	Gak ada	Tidak ada	Ivan
4.	Bener-bener	Benar-benar	Ivan
5.	Anget	Hangat	Ivan
6.	Caper	Cari perhatian	Ivan
7.	Demem	Suka	Ivan
8.	Temen	Teman	Ivan
9.	Bawel	Cerewet	Ivan
10.	Serem	Menyeramkan	Ivan
11.	Lo	Kamu	Ruben
12.	Nongol	Muncul	Ruben
13.	Ada gak	Ada tidak	Ruben
14.	Aja	Saja	Ruben
15.	Kalo	Kalau	Ruben
16.	Kagak	Tidak	Ruben
17.	Dateng	Datang	Ruben
18.	Gitu	Begitu	Ruben
19.	Pucet	Pucat	Wendi
20.	Ama	Sama	Wendi
21.	Nyolong	Mencuri	Wendi
22.	Cakep	Tampan/cantik	Ayu
23.	Mo	Mau	Ayu
24.	Udah	Sudah	Ayu
25.	Ngeselin	Menyebalkan	Ayu
26.	Males	Malas	Ayu
27.	Idupin	Hidupkan	Ayu
28.	Seneng	Senang	Dicky
29.	Apus	Hapus	Dicky
30.	Jago	Pandai	Dicky
31.	Angus	Hangus	Dicky
32.	Balik	Kembali	Dicky
33.	Dapet	Dapat	Dicky

Hasil observasi yang diperoleh peneliti melalui teknik simak-catat, didapatkan berupa kosakata bahasa gaul. Hasil analisis yang telah dilakukan terdapat proses terbentuknya gejala-gejala bahasa gaul yang muncul dalam dialog Talk Show Show Brownis "Dicky Diffie Pecah Sama Ayu Ting Ting di Brownis, Geernya Dapet Semua." Peneliti mengidentifikasi gejala bahasa, antara lain:

- a. Gejala aferisis (penghilangan fonem atau huruf pada awal kata)  
Contoh: "saja" menjadi "aja" dan "sama" menjadi "ama"
- b. Gejala sinkop (penghilangan satu atau lebih huruf di tengah kata)  
Contoh: "melulu" menjadi "mulu" dan "begitu" menjadi "gitu"
- c. Gejala penghilangan huruf 'h' pada awal suku kata dalam bentuk baku.

Contoh: “hangat” menjadi “angat”, “hidupkan” menjadi “idupin” dan “hangus” menjadi “angus”

- d. Gejala pemendekan kata (kontraksi) dari kata yang lebih panjang menjadi bentuk yang lebih singkat.

Contoh: “cari perhatian” menjadi “caper”, “ada tidak” menjadi “ada gak” dan “kalau” menjadi “kalo”

- e. Variasi Fonetik atau Perubahan Bunyi.

Contoh: “muncul” menjadi “nongol”, “tampan/cantik” menjadi “cakep”, dan “pandai” menjadi “jago”

Perlu dicatat bahwa contoh-contoh ini hanya sebagian dari fenomena bahasa gaul, dan tidak mencakup semua bentuk perubahan yang terjadi. Penelitian ini sengaja memberikan contoh-contoh tertentu untuk memudahkan pemahaman gejala-gejala yang ada.

### **Faktor-Faktor yang Mendukung Pesatnya Perkembangan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja**

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja berlangsung sangat pesat. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan signifikan dalam lingkungan remaja. Beberapa faktor tersebut antara lain:

1. Keberadaan bahasa gaul dan perkembangan teknologi. Kemunculan internet serta maraknya situs-situs jejaring sosial memberikan kontribusi besar terhadap penyebaran bahasa gaul. Remaja, sebagai pengguna aktif platform seperti Facebook, Twitter, Friendster, Instagram, dan lainnya, menjadi perantara utama dalam pertukaran bahasa gaul. Ketika seorang remaja menggunakan bahasa ini di media sosial, postingannya dapat dilihat oleh ribuan remaja lainnya, mempercepat penyebaran istilah baru.
2. Pengaruh lingkungan sekitar. Bahasa gaul juga banyak dipelajari dari interaksi sehari-hari. Biasanya, remaja menyerap istilah-istilah ini melalui percakapan dengan orang-orang di sekitarnya, baik dari teman sebaya maupun anggota keluarga. Lingkungan sosial menjadi ruang di mana remaja sering kali mengikuti gaya bicara orang-orang yang dianggap menarik atau memiliki pengaruh besar. Misalnya, mereka cenderung meniru bahasa yang digunakan oleh teman-teman yang lebih dominan dalam kelompoknya atau bahasa yang sering didengar dari anggota keluarga yang sering berbicara dengan santai dan santai. Lingkungan yang mendukung kreativitas dalam bertutur kata ini memperkuat daya tarik bahasa gaul di kalangan remaja.
3. Peran media massa.
  - a. Media elektronik. Film, khususnya film remaja, dan iklan di televisi sering kali memperkenalkan istilah bahasa gaul kepada khalayak. Pada saat ini, bahasa gaul tidak hanya berkembang melalui interaksi langsung dalam masyarakat, tetapi juga dipopulerkan oleh media yang secara tidak langsung “memberikan” penyebaran bahasa tersebut kepada penonton.
  - b. Media cetak. Majalah, surat kabar, atau koran juga turut menggunakan istilah-istilah bahasa gaul dalam kontennya. Selain itu, karya sastra yang ditujukan untuk remaja, seperti cerpen dan novel, sering kali memanfaatkan bahasa gaul sebagai salah satu unsur narasi mereka.

Pengaruh modernisasi, perkembangan dan perkembangan zaman mendorong segala sesuatu di lingkungan untuk terus mengikuti tren, termasuk gaya hidup dan penggunaan bahasa. Modernisasi yang terlihat dalam cara berpakaian, belajar, atau penerapan teknologi juga diterapkan dalam cara bertutur kata. Bahasa gaul senantiasa muncul dan beradaptasi sesuai dengan masanya. Misalnya, istilah seperti "memble aje" atau "Biarin, yang penting kece" pernah populer beberapa tahun yang lalu, tetapi lambat laun digantikan oleh istilah baru seperti "so what gituloh", "jayus", atau "Kesian deh lo!".

### **Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia**

Seiring dengan kemunculan bahasa gaul di kalangan masyarakat, bahasa ini memberikan banyak pengaruh terhadap evolusi bahasa Indonesia sebagai cerminan identitas bangsa. Beberapa pengaruh tersebut antara lain:

#### **1. Keberadaan Bahasa Indonesia Terganggu oleh Penggunaan Bahasa Gaul**

Aktivitas berbahasa memiliki keterkaitan dengan budaya suatu generasi. Apabila generasi muda terus terbawa oleh penurunan penggunaan bahasa Indonesia yang lebih formal, ada kemungkinan bahasa Indonesia akan semakin kesulitan menjalankan perannya sebagai bahasa negara dan simbol identitas bangsa. Untuk mencegah hal ini, diperlukan pendidikan bahasa sejak dini agar generasi muda tidak terpengaruh. Globalisasi turut berperan dalam perubahan ini, terlihat dari masyarakat yang mulai mengesampingkan penggunaan bahasa Indonesia dan lebih memilih bahasa gaul.

#### **2. Menurunnya kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa gaul dianggap lebih mudah digunakan dalam percakapan sehari-hari, banyak remaja yang lebih memilihnya. Hal ini menyebabkan bahasa Indonesia dianggap ketinggalan zaman dan membuat statusnya menurun di mata remaja.

#### **3. Bahasa Indonesia Terancam Punah.**

Penggunaan bahasa gaul yang kian meluas di kalangan remaja dapat menjadi risiko signifikan bagi kelestarian bahasa Indonesia. Apabila tren ini berlanjut, bukan mustahil di masa depan bahasa Indonesia akan tergeser oleh bahasa gaul dan mengalami kepunahan (Suleman, 2018).

Generasi muda saat ini kerap memakai bahasa gaul yang terdiri dari singkatan-singkatan. Singkatan dalam bahasa gaul biasanya digunakan untuk memperpendek dan menyederhanakan kata atau frasa agar lebih cepat diucapkan. Dalam penyusunannya, bahasa gaul seringkali didasarkan pada elemen fonetik, seperti contoh "By The Way" yang disingkat menjadi "BTW." Muslich (2008) menjelaskan bahwa akronim adalah pemendekan kata yang dibentuk dengan menggabungkan suku kata atau bagian dari kata lainnya.

untuk membentuk kata yang baru. Pola pembentukan akronim umumnya dilakukan dengan menggabungkan suku kata pertama dari setiap kata, namun ada pengecualian seperti kata 'kudet' (kurang update) dan 'sokab' (sok akrab), yang menyatukan gabungan suku kata pertama dari kata pertama dan suku kata terakhir dari kata kedua.

Selain itu, Muslich (2008) juga menyebutkan bahwa kontraksi adalah penggabungan kata yang tidak memiliki pola baku. Dalam bahasa gaul, kontraksi sering kali dilakukan secara acak dan sering melibatkan penggunaan bahasa daerah, seperti pada kata 'metong' atau 'gedong,' yang berupa perpaduan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa. Meskipun demikian, kata yang mengalami pemendekan atau penyatuan bentuk ini umumnya masih dapat dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Contoh lain dari bahasa gaul adalah penggunaan kata plesetan, seperti 'anjir' yang berasal dari kata 'anjing'. Ada pula bentuk dwilingga seperti 'aneh-aneh' dan penggunaan afiksasi seperti 'tigaan,' yang merupakan contoh sufiks yang mengacu pada waktu.

### **Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul**

Pemakaian bahasa gaul menimbulkan berbagai pengaruh, baik yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Di antara pengaruh positif, salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul dapat meningkatkan kreativitas remaja dalam berbahasa. Meskipun ada perdebatan mengenai dampaknya, tidak sepenuhnya salah untuk mengapresiasi setiap perubahan atau inovasi bahasa dapat diterima selama diterapkan dalam konteks, media, dan tujuan yang tepat.

Di balik itu, ada dampak negatif yang perlu diperhatikan, merujuk pada tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai kaidah. Hal ini menjadi masalah, terutama karena di lingkungan sekolah dan tempat kerja, pemakaian bahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku dan formal sangat dianjurkan, bukan bahasa gaul seperti yang sering ditemui di platform media sosial atau dalam interaksi sehari-hari.

Bahasa gaul juga bisa menjadi hambatan bagi pendengar atau pembaca yang tidak familiar dengan istilah-istilah tersebut, karena tidak semua orang memahami bahasa gaul, yang dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi. Hal ini bahkan bisa memicu kesalahpahaman karena tidak mengetahui terhadap arti bahasa gaul tersebut. Selain itu, bahasa gaul dianggap menimbulkan ancaman keberadaan bahasa Indonesia, mengingat penggunaannya yang meluas di kalangan masyarakat, khususnya remaja. Seringnya penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dapat menimbulkan kesulitan bagi individu dalam menerapkan bahasa formal, terutama ketika mencoba menggunakan bahasa yang benar dan tepat.

### **Simpulan**

Berdasarkan apa yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi utama bagi manusia dalam berinteraksi, sementara itu, bahasa gaul terus berkembang sebagai bentuk bahasa yang memiliki ciri unik dan semakin populer di tengah masyarakat, terutama di kalangan remaja. Dalam talkshow "Dicky Diffie Pecah Sama Ayu Ting Ting di Brownis, Geernya Dapet Semua," banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul yang memiliki ciri khas berupa singkatan, kelincahan, dan kreativitas. Biasanya, kata-kata yang dipakai cenderung singkat, sementara kata yang lebih panjang sering disingkat melalui proses morfologi atau diganti dengan bentuk yang lebih pendek.

Bahasa gaul yang semakin berkembang pesat di kalangan remaja dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kemajuan teknologi, terutama media sosial, serta

pengaruh lingkungan seperti percakapan antar teman sebaya dan keluarga. Media, baik elektronik maupun cetak, ikut berpartisipasi dalam menyebarkan bahasa gaul melalui film, iklan, dan karya sastra remaja. Selain itu, perubahan gaya hidup yang dibawa oleh modernisasi juga mempercepat popularitas bahasa ini. Namun, meskipun bahasa gaul memberikan warna dan inovasi dalam komunikasi, dampaknya terhadap bahasa Indonesia tidak bisa diabaikan. Penggunaan bahasa gaul yang lebih ringkas dan praktis mulai menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baku, sehingga bahasa Indonesia berisiko hilang menjadi bahasa nasional. Untuk itu, sangat penting untuk kita agar terus menjaga dan mengedukasi generasi muda agar tetap mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan sesuai kaidah, khususnya dalam lingkup formal dan komunikasi yang lebih luas.

Selain itu, penggunaan bahasa gaul menimbulkan berbagai efek, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Dampak positifnya, bahasa gaul dapat membuat kreativitas remaja dalam berkomunikasi. Meski ada pendapat bahwa bahasa gaul mengganggu, sebenarnya kita bisa menikmati perubahan bahasa yang terjadi selama digunakan dalam konteks yang sesuai, dengan media yang tepat, serta kepada komunikan atau penerima pesan yang tepat pula. Namun di sisi lain, dampak negatifnya juga terlihat, yakni bahasa gaul dapat membuat remaja kesulitan dalam memakai bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai kaidah, terutama di lingkungan formal seperti sekolah dan tempat kerja, penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat diperlukan, bukan bahasa gaul seperti yang sering ditemukan di media sosial atau dalam interaksi sehari-hari.

### Daftar Referensi

- Firmansyah. D. (2018). *Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)*. Primary Edu-Journal of Primary Education, 2(1), 35-44.
- Mulyana, 2008. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tatabentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pane, W., Pangaribuan, J., Panjaitan, J., Setiani, P., & Surip, M. (2024). DAMPAK PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA FILM REMAJA MASA KINI. Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa, 3(2), 15-21.
- Riadoh, R. (2021). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja*. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1(2), 148-155.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution. A. H., & Arandri. N. A. (2021). *Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang* Jurnal Kewarganegaraan, 5(2), 561-569.
- Sabarguna, B.S. 2005. *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Sari, B. P. (2015). *Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia*. In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Vol. 10, No. 24, pp. 171-176).
- Sari, N. M., & Siagian, 1. (2023). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2596-2600.
- Sianturi, J. G., Salfa, Q. A., Hutauruk, P. I., & Pramesty, S. S. (2024). *Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Pada Kalangan Mahasiswa*. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(3), 448-452.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*. *Senasaba*, 3, 153-158.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). *Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial*. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.
- Yuliana, Y. (2022). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial*. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 1(4), 39- 48.